Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP)
Vol. 5 No. 2, Agustus 2023, 123-138
ISSN 2686-1836 (Print), ISSN 2716-0742 (*Online*)
Available Online at http://ejournal.ipdn.ac.id/JPKP
Department of Management of Public Security and Safety, Faculty of Governance Law, Institute of Home Affairs Governance (IPDN)
DOI: https://doi.org/10.33701/jpkp.v5i2.3144
Received: 2023-02-17; Accepted: 2023-12-11; Published: 2023-12-17

KEBIJAKAN PUBLIK PERSENTUHAN ANTARBUDAYA TATA RUANG PERKOTAAN DI GRESIK

Muhammad Basiq El Fuadi

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
corresponding author: basiqelfuadi@gmail.com

ABSTRACT

Gresik is one of the cities that has the potential to be developed into a creative city by highlighting one of its creative potentials, namely cultural heritage, Islamic religious tourism and public policy management to build a Gresik area. The old city has the big theme "Bandar Grisse". How the concept of tourism (Heritage City) has been widely developed into a trending concept for urban spatial development in the era of modernity. This development develops the potential for cultural heritage and relics that have historical value to become an attraction. Achievement This success is measured by the ability to build a city's character identity and as a differentiator with its uniqueness it is able to compete in the era of urban spatial planning in global competition. Efforts to return by revitalizing urban spatial planning and public policies to overcome urban spatial problems. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques use observation methods, interviews with several stakeholders and documentation. Meanwhile, data analysis involves reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the research show that: the relationship between public policy in urban spatial planning is a guide to a dynamic way of life that continues to develop to be passed on from today's generation to the next generation in the spirit of the times. Modernity depends on a cultural perspective which is manifested in various forms, such as the concept of urban spatial planning, integration of religious tourism and intercultural contact resulting from many complex elements that become a noble culture. Meanwhile, the public policy that makes the Gresik Kota Lama area in Gresik City contributes to awareness of cultural preservation, strengthening the identity of community character and the identity of a city, and at the same time improving the surrounding economy with development that has strategic value in urban spatial planning, managing intercultural contact in the Regency. Gresik.

Keywords: Character; Culture; Public Policy

Copyright (c) 2023 Muhammad Basiq El Fuadi

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRAK

Gresik merupakan salah satu kota yang potensial untuk dikembangkan menjadi kota kreatif dengan mengangkat salah satu potensi kreatifnya yaitu warisan budaya, Wisata Religi Islam dan Pengelolaan kebijakan publik untuk membangun sebuah kawasan Gresik Kota lama tema besarnya "Bandar Grisse". Bagaimana konsep pariwisata (Heritage City) banyak dikembangkan menjadi tren konsep pembangunan tata ruang perkotaan di era modernitas. Pembangunan ini mengembangkan potensi warisan budaya dan peninggalan yang memiliki nilai historis menjadi sebuah daya tarik. Capain Kesuksesan ini diukur dengan kemampuan membangun identitas karakter kota dan sebagai Pembeda dengan keunikannya mampu bersaing di era tata ruang perkotaan dalam persaingan global. Upaya pengembalian dengan merevitalisasi tata ruang perkotaan dan kebijakan publik untuk mengatasi persoalan tata ruang perkotaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara beberapa stakeholder dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan yaitu: hubungan Kebijakan publik dalam tata ruang perkotaan adalah pedoman cara hidup yang dinamis terus berkembang untuk diwariskan generasi hari ini ke generasi selanjutnya dengan semangat zamannya. Modernitas bergantung pada pespektif budaya yang terjewantahkan dalam beragam bentuk, semisal konsep tata ruang perkotaan integrasi wisata religi dan persentuhan antarbudaya hasil dari banyak elemen yang komplek menjadi kebudayaan adiluhung. Sedangkan Kebijakan publik yang menjadikan kawasan Gresik Kota Lama di Kota Gresik berkontribusi kepada kesadaran akan pelestarian budaya, Penguatan identitas karakter masyarakat dan identitas sebuah kota, dan sekaligus sebagai peningkatan perekonomian disekitarnya dengan pengembangan yang memiliki nilai strategis dari tata ruang perkotaan mengelola persentuhan antar budaya di Kabupaten Gresik.

Kata Kunci: Karakter; Budaya; Kebijakan Publik

PENDAHULUAN

Tantangan hari ini dalam judul buku *Suicide or survival? The Challenge of 2000.* oleh *Institute for Social Science Studies,* menyatakan bahwa pada kuartal terakhir abad ke-20, betapa masyarakat global mengkhawatirkan ketidakmampuan mengembangkan budaya lokal. Dalam rangka pengembangan kebudayaan nasional – negara maju. Apalagi saat ini, seiring dengan semakin canggihnya teknologi dan informasi, dampak terhadap keberadaan budaya lokal semakin parah. Padahal di satu sisi, kemajuan teknologi dan informasi telah membawa manusia masuk ke dalam situasi yang memberikan beberapa kenyamanan dan kesenangan. Sebaliknya, ia telah menyusut kemajuannya, kehilangan keberadaannya, bahkan menghancurkan budaya lokal.

Pada abad ke-14, Gresik menjadi bagian dari kerajaan Majapahit yang berada di puncak kejayaannya. Sebagai bagian dari pesisir utara Jawa, Gresik memiliki peran penting sebagai pelabuhan perdagangan. Pelabuhan ini menjadi pusat kegiatan perdagangan, baik dalam skala regional maupun internasional. Kondisi geografis strategis di pantai utara Laut Jawa yang menjadi jalur dagang utama Nusantara dan Internasional (Fahrizal et al., 2017). Komoditas perdagangan melibatkan rempah-rempah, hasil pertanian, dan barang-barang lain yang diminati oleh pedagang dari berbagai negara. Pada abad ke-16, Indonesia dan kawasan sekitarnya mengalami perubahan besar dengan masuknya pengaruh Islam. Sebagai bagian dari wilayah Jawa, Gresik memiliki sejarah panjang yang terkait dengan peradaban Majapahit pada zaman Hindu-Buddha. Seiring dengan itu, masuknya Islam melalui tokoh seperti Sunan Giri juga memberikan warna dan nilai-nilai keagamaan yang mendalam.

Konsep pembangunan tata ruang untuk menegaskan sebuah identitas karakter sebuah kota akhir akhir ini yang banyak dikembangkan, ini menjadi tren di kota-kota besar di seluruh penjuru dunia dengan mengandalkan potensi budaya lokal dan peninggalan yang memiliki nilai historis menjadi sebuah daya tarik. Penelitian ini mencoba memberikan alternatif kesuksesan dari prospek tata ruang perkotaan. Sebagai Gambaran misalnya, Turki sebagai negara yang mampu pengembangan peninggalan sejarah mulai dari era romawi hingga Kekhalifahan Turki Ustmaniyah (Ottoman) masih terjaga hingga hari ini di kota Istanbul bagaimana warisan kebudayaan dipadukan budaya modern hari ini, Mampu menarik jutaan wisatawan dari penjuru dunia. Perancis, Mampu pengembangan kota Paris sebagai destinasi populer yang mampu memikat jutaan wisatawan dari penjuru dunia akan perpaduan warisan budaya dari bangunan-bangunan sisa Kerajaan Prancis, Museum, dan menjadikan penataan ruang kota itu sebuah kawasan bersejarah kemudian dijadikan destinasi wisata yang memberikan gambaran paris pada abad pertengahan yang klasik.

Selanjutnya, pengalaman Singapura yang merupakan salah satu pelopor di kawasan Asia Tenggara. Pada tahun 1984 melakukan pengembangan pelestarian warisan budaya dalam penataan perkotaan. Merupakan suksesi yang bisa membuat pelajaran berharga keberhasilan dalam meningkatkan apresiasi terhadap kebudayaan lokal dan mampu bersaing dengan pembangunan modern yang bergaya internasional yang sering kali tercerabut dari akar budaya. Hasilnya cukup mencengangkan beberapa tahun kemudian singapura mendapatkan keuntungan dari segi pelestarian budaya dan sejarah, mendapatkan lonjakan wisatawan dari penjuru dunia yang cukup tajam sampai hari ini.

Upaya kebijakan publik dalam revitalisasi penataan kota persentuhan antar budaya tata ruang perkotaan di Kabupaten Gresik. Modal potensi

kekayaan warisan budaya dari bangunan masa lampau cina, belanda, dan eropa di integrasikan dengan bangunan modern Islamic Center menjadi satu kawasan Gresik Kota Lama "Bandar Grisse". Merupakan upaya dalam pembentukan tata ruang perkotaan Gresik sebagai kota budaya. di samping itu usaha melestarikan warisan budaya sementara keuntungan secara finansial yang dapat diperoleh. Selain sebagai sarana pelestarian mampu menjadikan sebuah destinasi wisata berbasis religi dan Sosial budaya *(Heritage City)* di Kabupaten Gresik. Perkembangan ini sangat mendasar karena globalisasi tidak mengenal ruang dan waktu. Masuknya Industrialisasi dan budaya populer di Indonesia khususnya di Kabupaten Gresik mengalami perubahan yang sangat pesat sejak awal abad ke-20. Tidak berhenti di situ, dalam perilaku masyarakat Indonesia, mereka meniru gaya hidup Barat dengan Konsumtif, Individualisme, dan Memudarnya Karakter yang sudah ada di masyarakat kota Gresik akibat dari Industrialisasi (Geraldy, 2017).

Pentingnya merevitalisasi kawasan tata ruang kota pada masa awal masuknya islam dari segi ruang pesisir utara pulau Jawa yang merupakan kawasan atau wilayah yang dulunya sangat strategis dan terbuka untuk kedatangan pengaruh unsur-unsur kebudayaan dari seluruh penjuru dunia, mulai budaya barat (Eropa) Portugis, Belanda, Inggris dan budaya timur dari China, Jepang, dan India menjadikannya arus pertemuaan antar budaya yang saling bertemu itu menjadi kawasan kota Gresik dimasa lalu. Kemudian diikuti hadirnya Islam dengan penyebaran walisanga menambah khazanah tata ruang perkotaan di Kota Gresik (Faridatin, 2016).

Selain itu warisan kebudayaan dalam arsitektur dari pertemuan antar budaya itu menjadi kawasan peninggalan yang cukup banyak dari gedung dan bangunan yang sampai hari ini masih ada. upaya ini menegaskan karakter Kota Gresik dalam arti kota santri dan budaya yang mengabungkan unsur-unsur budaya Belanda, China, Jepang dan Arab. menyatu dalam bingkai ilmu pengetahuan, Arsitektur, Teknologi, dan Penataan ruang perkotaan yang lahir dari pertemuan antar beragam arus budaya di Gresik (Basundoro, 2012).

KAJIAN TEORI

Penelitian ini akan berasumsi bahwa dalam tata ruang perkotaan sangat berkaitan dengan pengelolalan kebijakan publik sebagai landasan dalam merevitalisasi tata kota di Gresik. Keadaan Gresik Sebagai penyebaran utama islam pada abad 14 khususnya perkembangan walisanga di pesisir utara pulau jawa kemudian identitas di masyarakat Gresik sebagai kota Santri. Aktivas santri itu melekat di masyarakat selama ratusan tahun. Semua unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain dan akan memengaruhi bentukan fisik dari tata kota akan disesuaikan dengan fungsi yang dibutuhkan dengan mengintergrasikan wisata religi dan budaya.

Kajian teori kebijakan Publik Kebijakan publik merupakan berbagai keputusan yang diambil oleh pemerintah guna mewujudkan cita-cita negara. Kebijakan publik mengandung makna "*whatever government choose to do or not to do*", bermakna yaitu tentang tindakan yang diambil oleh pemerintah. Tindakan yang diambil dapat berupa tindakan nyata atau sama sekali tidak mengambil tindakan apapun.

Jika dilihat secara umum, kebijakan publik dapat dibagi dalam beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

a. Kebijakan Formal
   Kebijakan formal ialah suatu kebijakan yang dikodifikasi dalam bentuk tertulis dan kemudian disahkan untuk diimplementasikan.

Adapun kebijakan ini berupa Perundang-undangan, Hukum dan Regulasi.

b. Kebijakan Konvensi
   Kebijakan ini dapat disebut dengan suatu hasil dari manajemen organisasi publik dikarenakan kebijakan konvensi ini merupakan hasil dari kesepakatan umum dari lembaga publik dan diterima untuk dijalankan secara bersama.
c. Pernyataan Pejabat Publik
   Jenis kebijakan ini merupakan suatu kebijakan berdasarkan pernyataan-pernyataan pejabat waktu di depan publik. Adapun pernyataan dari pejabat publik tersebut harus bisa mewakili lembaga yang dipimpinnya sehingga dalam hal ini diperlukan kebijaksanaan pejabat publik dalam proses penyampaian pernyataan di depan publik.
d. Perilaku Pejabat Publik
   Perilaku pejabat publik merupakan jenis terakhir dalam kebijakan publik. Gesture pimpinan merupakan suatu pengaruh besar bagi seorang pejabat publik dikarenakan hal ini akan diikuti oleh bawahan-bawahannya.

Pengelolaan Kebijakan Publik untuk Revitalisasi Kawasan Kota Tua Gresik, Jika dijabarkan secara lebih rinci, konflik-konflik dalam setiap kebijakan publik yang dipicu oleh suatu konflik nilai dapat ditemukan pada semua fase atau tahapan kebijakan yang dihasilkan. Pertama, pada fase agenda setting dan berbagai rumusan dalam upaya penyelesaiannya. Dalam banyak situasi pemerintah harus mampu menangani jenis masalah yang tidak dapat didefinisikan dengan jelas, tidak ada kesepakatan apakah masalah tersebut telah diselesaikan atau belum, dinamis, tidak memiliki solusi yang lengkap, dan terkait dengan banyak masalah lainnya. Dari sini solusi dari masalah yang sangat kompleks adalah dengan membuat dasar penilaian apakah suatu sesuatu dikategorikan sebagai masalah atau tidak dengan cara menyaring dan memberi makna pada data atau informasi yang ada.

Kedua, bahkan jika para aktor pembuat kebijakan telah menyepakati sesuatu sebagai masalah, tidak pasti bahwa para aktor akan dapat menerjemahkan solusi dan menyetujui penyebabnya. Ambil contoh kebijakan tata ruang kota di Kabupaten Gresik dengan segala potensi dan keunikannya. Ketidaksepakatan tentang bagaimana mengelola perencanaan tata ruang hadir di masyarakat sesuai dengan kebutuhan saat ini. Harus menyelesaikan perbedaan pendapat menjadi kesepakatan yang dimiliki oleh pembuat kebijakan untuk segera menentukan Grand design atau rencana Perencanaan.

Ketiga, ketidaksepakatan juga dapat terjadi pada fase identifikasi mencari solusi alternatif. Tahap proses sebelumnya adalah menyepakati munculnya suatu masalah, belum tentu tahap selanjutnya tentang bagaimana menyelesaikannya dan dengan cepat menemukan kesepakatan tentang alternatif solusi. Ambil kasus kebijakan tata ruang kota, dimana dari potensi masalah dan keunikan, langkah selanjutnya adalah mencari solusi yang memberikan ruang bagi pengembangan dan percepatan pembangunan dengan modal budaya dan pariwisata untuk menjadi produk wisata religi sebagai jawaban atas alternatif kebutuhan ruang sebagai kepentingan bersama sesuai dengan nilai dan latar belakang. Sosial, Politik, Ekonomi dan Budaya menjadi modal kesepakatan bersama.

Keempat, dalam fase identifikasi dan penentuan kebijakan alternatif, pembuat kebijakan, dalam hal ini pemerintah, harus mampu mengelola dilema di dalamnya. Karena setiap agenda selalu membawa implikasi inklusi dan eksklusivitas. Artinya, selalu ada sekelompok orang yang menerima manfaat dari suatu kebijakan dan

kelompok lain yang tidak menikmati apa-apa. Bahkan harus menanggung risiko atau kerugian dari kebijakan yang diambil. Untuk mengantisipasi hal tersebut, tesis ini mencoba meminimalisir dampak melihat identifikasi lebih dalam dan dalam perumusan metode perumusan dimulai dari berbagai perspektif dan dimulai dari akurasi data yang diperoleh.

Kelima, dalam tahap implementasi dan evaluasi. Pada fase ini, pembuat dan perumus kebijakan harus segera membuat perangkat kebijakan untuk mengawasi proses eksekusi kebijakan publik dari awal hingga akhir. Mulai dari pertanyaan siapa yang saya libatkan, Apa wewenang dan sumber daya yang harus dimiliki dan disiapkan, Bagaimana pola koordinasi dan kerjasama antar stakeholder pemerintah atau keterlibatan non-pemerintah, Bagaimana alur kontrol dan akuntabilitas, dan terakhir bagaimana adaptasi ketika ada perubahan dari desain awalnya tidak berjalan sesuai target atau tidak sesuai konteks dimana eksekusi dilakukan, mencari rumusan rencana A dan rencana B. Dari sini jika tata ruang kota di Kota Gresik harus menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara menyeluruh dan merumuskannya dalam suatu pengaturan implementasi yang lengkap agar proses eksekusi kebijakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan kebijakan publik yang telah disepakati.

Akhirnya, dalam tahap evaluasi, benturan nilai akan terjadi dalam pertanyaan tentang bagaimana mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan, pendekatan apa yang paling tepat untuk digunakan, siapa yang akan dievaluasi, apakah hasil evaluasi harus dipublikasikan dan bagaimana hasil evaluasi akan dipublikasikan. Di sini tidak ada jawaban tunggal untuk pertanyaan-pertanyaan ini. Sejumlah opsi harus muncul yang harus diperdebatkan dengan harapan evaluasi ini menjadi pelajaran dan pengalaman untuk menemukan titik temu perbedaan dan persamaan kebijakan tersebut.

Pembangunan tata ruang perkotaan di sebuah kota, adalah cara untuk mencapai tujuan, sesuai sasaran tertentu dan evaluasi secara terukur dan telah dirumuskan melalui kebijakan publik. (Ridlo, 2018). Perencanaan tata ruang yang memperhatikan aspek-aspek budaya ini dapat membantu Gresik mengembangkan identitasnya sebagai kota yang tidak hanya maju secara fisik tetapi juga melestarikan dan memperkaya warisan budayanya. Perkembangan kota, termasuk Gresik, sangat dipengaruhi oleh kebijakan tata ruang yang diterapkan oleh pemerintah. Berbagai kebijakan tata ruang di Gresik telah diimplementasikan untuk mengelola pertumbuhan kota, melibatkan partisipasi masyarakat, dan menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan serta warisan budaya. Peradaban dan kebudayaan Gresik memiliki peran penting dalam membentuk karakter asli masyarakat Gresik. Sejarah, nilai-nilai budaya, dan tradisi yang berkembang di kota ini memberikan identitas yang unik bagi warganya.

Sebagai pelabuhan yang penting di pesisir utara Jawa, pengaruh perdagangan dan pertukaran budaya dari berbagai tempat dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Gresik. Ini menciptakan karakter yang terbuka terhadap berbagai pengaruh dan ide. Julukan "kota santri" mencerminkan warisan dan nilai-nilai keislaman yang masih kuat di Gresik. Sementara ini merupakan karakteristik penting kota, Gresik juga terus berkembang sebagai pusat ekonomi dan industri di Jawa Timur. Sebagai kota yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Seperti banyak kota di Indonesia, Gresik mengalami transformasi modernitas. Maka dari itu, Pentingnya keselarasan antara kebijakan tata ruang dengan karakter dan kebudayaan Gresik menjadi kunci dalam

membangun kota yang berkelanjutan, berwawasan budaya, dan memberdayakan masyarakat setempat. Melalui pendekatan ini, Gresik dapat terus berkembang tanpa kehilangan esensi dan kekhasan budayanya.

Kebijakan tata ruang kota Gresik yang mencerminkan karakter dan kebudayaan lokal menjadi kunci dalam menjaga identitas dan keunikan kota tersebut. Penelitian ini mencoba menjabarkan proses pembentukan perkotaan dengan modal religiusitas dan budaya sebagai karakter asli kota Gresik. menjawab tantangan tantangan dan bertahan dari paradigma pembangunan di era modern selalu membawa konsepsi gedung tinggi, elegan, dan kemampuan teknologi paling modern seringkali tanpa menyadari semakin jauh dari hubungan identitas karakter masyarakatnya.

Perkotaan dengan segala peristiwa yang dialami penduduknya serta hubungan dalam tata ruang perkotaannya mulai perkembangan dan bertumbuhnya pembangunan. Perubahan sosial memiliki dampak yang kompleks dan luas pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dampak tersebut dapat dirasakan dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, budaya, politik, dan sebagainya (Maghfiroh, 2018). Meliputi perubahan struktur sosial, perubahan budaya, ekonomi, olitik, ketidaksetaraan dan konflik, perubahan teknologi, dan dampak pada individu. kecepatan era modern hari ini yang tanpa batas menuntut perkembangan Teknologi, Ekonomi, Politik, Perubahan ideologi dan Budaya secara cepat dan masif membawa banyak perubahan di masyarakat. Dinamika perubahan sosial mencakup sejumlah proses kompleks dan interaktif yang terlibat dalam transformasi masyarakat dari waktu ke waktu, menyebabkan terjadinya Perubahan-perubahan signifikan pada masyarakat khususnya di perkotaan (Rohmadiani et al., 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis identitas kota Gresik pada saat ini sebagai upaya menemukan karakter asli yang telah mengakar di masyarakat. Akhirnya kemudian, menjadi referensi untuk revitalisasi potensi dan prospek tata ruang kota yang mengintegrasikan kebijakan publik dalam mengembangkan sebuah kota yang berkelanjutan berbasiskan budaya. Analisis penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dan penegelolaan kebijakan publik.

Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Terdapat dua jenis data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara mendalam dan pengamatan-terlibat (*participating observation*) yang diolah sendiri. Wawancara mendalam dilakukan kepada pemerintahan baik dari Lembaga eksekutif maupun legislatif, dinas Kebudayaan, Dinas PUPR, Dinas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, dan budayawan Kota Gresik. Sedangkan observasi atau pengamatan dilakukan melalui ikut serta kegiatan-kegiatan yang dirasa relevan dengan topik penelitian.

Setelah melakukan pengumpulan, selanjutnya peneliti menganalisis data dengan mengikuti kerangka teori kebijakan publik dalam pembangunan tata ruang perkotaan di kabupaten Gresik

Lokasi penelitian di Pusat kota Gresik, dengan lokasi tepatnya di pusat kota di sepanjang Jalan Basuki Rahmat, Jalan AKS Tubun, Jalan Kramat Langon, Jalan Agus Salim, Jalan Malik Ibrahim, Jalan KH Zubair dan Jalan Setia Budi. Dimana lokasi tersebut akan dibangun kawasan Gresik kota lama “Bandar Grisse”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan publik bukanlah suatu hal yang terdengar asing lagi dalam hidup bernegara. Kebijakan publik dapat disebut dengan keputusan dari pemangku kebijakan yang sangat dibutuhkan dalam menjawab berbagai permasalahan kehidupan masyarakat dari berbagai aspek, berbagai kebijakan dapat ditemukan dalam dalam kehidupan masyarakat seperti dalam bidang kesejahteraan sosial, pembangunan infrastruktur, pendidikan, pembangunan ekonomi, kesehatan dan lainnya.

Proses membuat suatu kebijakan dan implementasinya, kebijakan tersebut ada yang mencapai *goal* dan sesuai dengan apa yang diharapkan, namun terdapat pula kebijakan yang memang tidak seperti yang diinginkan. Jika mengkaji tentang kebijakan publik, tentunya terdapat berbagai aspek yang dipengaruhi oleh kebijakan publik dikarenakan kebijakan merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan bernegara. Oleh karenanya, akan timbul berbagai pertanyaan tentang apa sebenarnya kebijakan publik tersebut terkhusus dalam pembahasan tentang kebijakan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan yang penulis uraikan.

Kebijakan merupakan suatu keputusan secara langsung yang mengatur tentang kehidupan dalam bernegara. Kebijakan dapat juga disebut sebagai suatu instrumen pemerintahan atau yang sering disebut dengan *governance* yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya publik. Kebijakan juga dapat disebut dengan suatu hasil dari Sinergitas, Diskusi, Ideologi, Teori, Buah pikiran atau bahkan dapat disebut dengan suatu kepentingan, tidak lain hal ini merupakan representatif sistem politik suatu negara.

Kajian Kebijakan Publik: Sentuhan Antarbudaya dalam Pengembangan Tata Ruang Kota di Gresik. Potensi Kota Gresik berdasarkan potensi budaya modal secara empiris setidaknya harus didukung oleh tiga faktor penting yang selain mendukung sekaligus menjadi kunci pencapaian tujuan, sebagai berikut: Pertama, keberadaan bangunan cagar budaya dipertimbangkan dari segi akses infrastruktur pendukung dan menciptakan daya tarik di daerah sekitarnya, Kedua, potensi ruang kreatif di sekitar kawasan harus tumbuh dan berkembang, Ketiga, struktur ekonomi di sekitar kawasan berbasis jasa dan industri kreatif harus mendapatkan fasilitas dan diberi ruang untuk berkembang secara masif dan intens.

Mengenai faktor pertama, yaitu keberadaan bangunan cagar budaya, Kabupaten Gresik sendiri memiliki puluhan bangunan cagar budaya yang telah diinventarisasi dari periodisasi masa Islam hingga bangunan dari masa kolonial. Mengacu pada definisi dan kriteria bangunan gedung yang tergolong bangunan gedung yang memiliki nilai penting dalam membangun karakter dan jati diri masyarakat. Selain milik pribadi, gedung-gedung ini juga dimiliki oleh banyak institusi (baik swasta maupun publik). 90% bangunan masih aktif digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari hotel, area pelabuhan, rumah, makam yang masih dikunjungi oleh masyarakat secara rutin. Sehingga hal ini membentuk kawasan dengan potensi besar untuk dikembangkan dengan membuat kawasan Gresik Kota Lama. Untuk mencapai kota berbasis budaya, perlu bukti panjang.

Upaya membangun identitas dan lokalitas berdasarkan kriteria umum yang akan disiapkan untuk dipenuhi antara lain benda atau cagar budaya yang harus mempersembahkan sebuah Karya agung kejeniusan dan karya kreatif manusia, yang merupakan hasil persilangan antara nilai-nilai kemanusiaan yang tercermin dalam perkembangan arsitektur dan teknologi, seni monumen, Perencanaan kota atau desain lanskapnya, Keseluruhan

berlangsung dalam konteks waktu yang lama atau di daerah tertentu, Bersaksi tentang keunikan atau setidaknya dengan mengesampingkan tradisi atau peradaban apakah hidup atau hilang, Merupakan contoh luar biasa dari jenis Bangunan , Arsitektur, Teknologi atau lanskap, Mampu menggambarkan tahap penting dari sejarah perkembangan manusia, Merupakan contoh luar biasa dari pemukiman manusia tradisional, Penggunaan lahan, atau interaksi manusia dengan lingkungan, Terutama ketika status telah menjadi rentan karena ancaman perubahan ireversibel, secara langsung atau terlihat (ditandai) dapat dikaitkan dengan peristiwa, tradisi hidup, ide, kepercayaan, selera artistik dan karya sastra yang melampaui batas-batas tertentu.

Kota kreatif dengan modal warisan antarbudaya merupakan salah satu upaya pendekatan yang menjadi kebutuhan saat ini sebagai alternatif dalam rangka menciptakan kota yang tumbuh berkelanjutan di masa depan. Menjamin akomodasi semua kebutuhan saat ini dalam hal nilai-nilai fungsi ekonomi dan sekaligus komitmen pelestarian warisan budaya sebagai modal dalam membangun identitas sosial budaya yang tidak terpisahkan di Kabupaten Gresik. Selain terkait dengan aspek orientasi terhadap kebutuhan masa kini, kota kreatif juga merupakan instrumen dalam hal pilihan dan tindakan kebijakan yang merupakan upaya inovasi dan kreativitas ketika dihadapkan pada berbagai perkembangan perkotaan berbasis kapitalis dan modernisasi yang sangat dilematis saat ini yang hanya mementingkan modal ekonomi dan keuntungan. ekonomi tanpa memikirkan inovasi dan potensi dalam mengembangkan alternatif pembangunan berbasis budaya dan kearifan lokal di Kabupaten Gresik.

Secara keseluruhan, proses panjang ini diawali dengan Perencanaan Pembangunan, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Rencana Strategis, Rencana Kerja di Kabupaten Gresik. Secara keseluruhan diperlukan komitmen seluruh elemen masyarakat mulai dari pengambil kebijakan dan perwakilan partisipasi publik dari pemerintah maupun non-pemerintah dalam mengelola kota dengan menampilkan warna dan suasana yang berbeda dengan keunikan dan potensi yang ada sebagai strategi untuk menjaga daya saing di era modernisasi dan tantangan global. hari ini dalam upaya mengembangkan perencanaan kota (Aryunto, 2011).

Semoga ke depannya Kota Gresik mampu menjadi salah satu kota potensial untuk dikukuhkan sebagai kota kreatif dengan mengangkat salah satu potensi kreatifnya yaitu warisan budaya, menjadikan kawasan Kota Tua Gresik sebagai merek dagang dan ciri khas yang membedakannya dengan pengembangan kota lainnya. Agar modal ini lebih dari cukup, yang perlu dilakukan setiap *stakeholder* saat ini adalah membuka mata terhadap potensi dan prospek tersebut. Guna menjadikan Gresik sebagai kota yang mampu menawarkan pengalaman tak terlupakan memadukan aspek modernitas dalam pembangunan yang terintegrasi secara harmonis. Warisan budaya kontak antarbudaya mengakar kuat di masyarakat melalui ritual dan ruang fasilitas pendukungnya menjadi kesadaran akan pentingnya sebuah identitas yang terus dirawat, dijaga dan dilestarikan sehingga menjadi keistimewaan.

Dengan konsep alternatif, kekayaan budaya kota dapat dilestarikan sementara keuntungan finansial dapat diperoleh. Selain sebagai sarana pelestarian, juga harus mampu menciptakan prospek pariwisata yang menciptakan surplus ekonomi dengan berkembangnya pariwisata berbasis religi di Kabupaten Gresik. Bagi masyarakat lokal, harapannya dapat secara maksimal

membuka peluang wisata dari wisatawan domestik dan nantinya dapat menarik wisatawan mancanegara. Prospek Kabupaten Gresik sebagai sarana pelestarian kekayaan dan potensi cagar budaya seperti situs, monumen dan bangunan yang memiliki nilai sejarah memiliki nilai dari potret peristiwa masa lalu dan menjadi bukti sejarah yang nyata. Dengan demikian, sebagai saksi sejarah dan mampu bersaing dalam pengembangan tata ruang kota, mereka mampu menerjemahkan semangat zamannya masing-masing.

Melihat percepatan pembangunan berbasis modal ekonomi dan pariwisata dengan perkembangan modernitas dan efektivitas, sering dilupakan bahwa setiap manusia akan memiliki hubungan historis dengan akar budaya dan memiliki kerinduan untuk menikmati dan belajar tentang asal-usul apa yang terjadi di masa lalu. Sehingga diharapkan pembangunan memiliki upaya untuk mengingatkan kesadaran kolektif akan kenangan masa lalu yang saat ini sering terlupakan.

Merupakan tanggung jawab semua pihak untuk berpartisipasi dalam melindungi dan melestarikannya untuk generasi mendatang. Sehingga pengelolaan yang baik dalam prospek pembangunan berkelanjutan menjadi alternatif tidak hanya pada tahap perjuangan mempertahankan eksistensi perjalanan sejarah dan budaya masa lalu, tetapi juga mampu dikembangkan lebih lanjut untuk menghasilkan pendapatan surplus ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat sekitar di Kabupaten Gresik. Selama ini, disadari atau tidak, Kabupaten Gresik memiliki potensi yang cukup besar untuk pembangunan berkelanjutan berbasis pembangunan kota dengan mempertahankan wisata budaya dan religi. Sebagai kota dengan sejarah penyebaran Islam yang cukup panjang, Bangunan Kolonial dan pertemuan antara budaya Tionghoa, Arab, Eropa dan Jawa menjadi satu kawasan Gresik Kota Lama merupakan jawaban atas alternatif pembangunan saat ini.

Pola pembangunan kota yang kental nuansa ekonomi sepertinya tidak cocok berkompromi dengan aspek budaya. Karena bangunan atau peninggalan peninggalan budaya masa lalu membutuhkan biaya perawatan yang tinggi, tentu hal ini menjadi tanggung jawab pemerintah untuk merawat dan merawatnya. Jangan sampai bangunan tersebut terbengkalai, akan sangat merugikan karena hubungan budaya nenek moyangnya terputus dan kesempatan untuk menikmati keragaman budaya kota di masa lalu.

Kebijakan perspektif Anderson, menyebutkan jika kebijakan sebenarnya dapat digunakan untuk menunjuk perilaku pemangku kebijakan. Kebijakan juga dapat mengidentifikasi siapa saja individu atau kelompok dalam suatu agenda tertentu. Kebijakan dalam kacamata ini relatif memadai dan bisa juga dipergunakan dalam keperluan yang tidak bersifat penting. Namun jika menyangkut dalam pembicaraan yang ilmiah dan sistematis terkait dengan kebijakan publik itu sendiri, maka sangat tidak memadai jika menggunakan kacamata ini.

Dalam literatur lainnya, disebutkan juga bahwa kebijakan publik merupakan tindakan yang dilakukan ataupun juga tidak dilakukan oleh pemerintah. Dalam perspektif ini, pemerintah yang dimaksud yaitu negara. Sebagian ahli juga mengartikan jika kebijakan publik ini memiliki relevansi dengan suatu putusan yang diambil oleh pemerintah dan membawa dampak bagi masyarakat. Menurut Sebagian kalangan menyebutkan bahwa kebijakan publik dapat ditemukan dalam berbagai dokumen seperti regulasi yang diterbitkan oleh pemerintah, perundang-undangan dan lain sebagainya yang berbentuk suatu dokumen, namun sebagian kalangan yang lain juga berpendapat jika kebijakan publik menjadi suatu kerangka kerja atau tindakan,

strategi bahkan juga disebut pedoman yang diputuskan sebagai *roadmap* pemerintah dalam melaksanakan pembangunan.

Prospek pengembangan tata ruang kota dan kebijakan publik dalam persentuhan antarbudaya di Kabupaten Gresik melalui Data Bank Dunia menyebutkan bahwa pada tahun 2022 populasi dunia yang tinggal di kota akan mencapai 53% dari total populasi dan data yang sama menunjukkan bahwa 52% penduduk Indonesia tinggal di kota. Ini adalah jawaban atas kecenderungan masyarakat saat ini untuk memilih tinggal di kota dan telah mengalami peningkatan di mana pada periode waktu sebelumnya. Fenomena ini telah menyebabkan tesis bahwa dunia dan banyak negara di dunia, terutama negara-negara berkembang, menjadi semakin urbanisasi (*urbanized world).*

Tantangan dalam pembangunan dan tata kelola kota *(Urban Governance)* saat ini yang kemudian menjadi yang paling krusial adalah memastikan kota tumbuh secara berkelanjutan, mampu menyeimbangkan kebutuhan ekonomi penghuninya sekaligus tidak melupakan bagaimana mempertahankan aspek identitas budaya dan nilai-nilai kemanusiaan. Karena dalam pembangunan perkotaan tidak lagi diartikan sebagai pembangunan yang hanya menargetkan indikator seperti Pertumbuhan dan Liveability, tetapi juga dapat memenuhi aspek-aspek yang tidak kalah pentingnya dengan Humanized and Sustainable. Intinya, kota ini tidak dibangun dari besi dan beton, melainkan dari manusia. Hal ini penting dan menjadi penelitian serta menarik kesimpulan untuk diperhatikan mengingat kecenderungan melihat kota dari segi ekonomi hanya akan menjadikan kota sebagai entitas kosong karena tidak memiliki basis dan dukungan identitas yang jelas. Kabupaten Gresik berusaha bangkit dari tragedi pembangunan perkotaan yang sebelumnya hanya menekankan surplus aspek ekonomi untuk menjadi pusat industrialisasi namun ke depan akan kehilangan identitas budaya lokal, potensi dan keunikannya untuk menjadi kota berbasis budaya yang harus dikemas dan dimaksimalkan warisan kotanya (*Urban Heritage and Heritage).*

Salah satu cara untuk mengompromikan nilai keseluruhan dari pendekatan yang disebut Kota Kreatif didasarkan pada Wisata Religi dan Harmonisasi pertemuan budaya di kawasan Gresik Kota Lama di sepanjang jalan pusat kota. Dari sini, kota kreatif akan menghadirkan eksistensi kota sebagai kesadaran akan nilai-nilai warisan karena potensi dan keunikannya untuk menjadi modal bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Gresik. Namun di sisi lain, ini adalah kerja budaya untuk memberikan perspektif ini untuk mengajak masyarakat memahami bahwa kota membutuhkan sentuhan kreatif, baik terkait aspek tata kelola pemerintahan maupun aspek kegiatan sosial budaya, ekonomi, dan politik.

Kreatif adalah kata kunci untuk pertumbuhan berkelanjutan serta kata sifat dalam masyarakat untuk apresiasi nilai-nilai budaya, ritual keagamaan dan warisan budaya sebagai identitas kota (Mauliza et al., 2023). Berbicara tentang identitas, penting untuk mengakui bahwa salah satu konstituennya adalah warisan masa lalu (heritage). Warisan ini, jika didekati dengan cara yang kreatif, dapat diubah tidak lagi menjadi monumen mati tetapi menjadi monumen hidup yang di satu sisi memiliki nilai sosial budaya tetapi juga masih berharga dalam hal surplus ekonomi.

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan prospek penerapan konsep kota kreatif di Kabupaten Gresik, yang selama ini memang diakui sebagai kota wisata religi yang mulai tergeser oleh industrialisasi di tengah era Orde Baru dan pasca reformasi. Namun, selanjutnya

Kabupaten Gresik memiliki struktur budaya yang masih kuat di masyarakat, bagaimana ritual keagamaan dan nilai-nilai warisan budaya masih melekat pada masyarakat untuk menjadi komunitas religius dengan memanfaatkan warisan yang ada untuk dikembangkan menjadi kawasan kota berbasis budaya.

Salah satu pendekatannya adalah kota kreatif menempati tempat alami di kota atau daerah perkotaan lainnya dibandingkan dengan kegiatan ekonomi lainnya. Kota kreatif membutuhkan lingkungan dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan intensitas interaksi kelembagaan dan sosial yang tinggi (Arlistasari & Rosdiana, 2019). Kota juga dapat menyediakan kondisi ekonomi dan non-ekonomi lainnya untuk pengembangan kreatif nilai-nilai budaya baru, seperti inovasi dan solusi pluralisme, termasuk yang dipengaruhi oleh dan berasal dari kota-kota yang kosmopolitan dan multikultural.

Kemudian muncul sebuah kota kreatif yang eksis sebagai entitas budaya, tempat yang membentuk warisan budaya yang terdiri dari nilai-nilai dan kepercayaan masyarakatnya dalam membangun peradaban yang berbudaya dengan potensi yang ada. Kota kreatif ini ditandai sebagai kota yang memiliki identitas kuat dan identitas yang berakar pada karakter unik masyarakat. Tinggal bagaimana para pemangku kepentingan di Kabupaten Gresik memiliki pemahaman dan argumen yang jelas tentang apa saja kekuatan dan apa saja fondasi yang akan membuat Kabupaten Gresik berbeda dengan kota-kota lain (Hayati & Amanda, 2015).

Melalui proses analisis perencanaan pembangunan jangka panjang, rencana pembangunan daerah jangka panjang, rencana pembangunan daerah jangka menengah, rencana strategis, rencana kerja di Kabupaten Gresik. Selain itu, kota kreatif umumnya memiliki karakter terbuka, memiliki jaringan luas, memiliki masyarakat yang cair dan dinamis, selalu terbuka terhadap orang dan benda baru, serta mudah beradaptasi dengan ide kekinian dan tren terkini. Selain itu, kota kreatif dapat menunjukkan pluralisme, kewirausahaan, dan keberanian untuk mengambil risiko.

Tentang fenomena kota kreatif ini terjadi di beberapa kota di seluruh dunia, terutama di negara-negara maju. Semua berlomba-lomba dan berusaha memunculkan warna dan modal budaya mereka sebagai karakter khas dari seluruh rangkaian kebijakan pembangunan. Kota kreatif ini mengandalkan keragaman sumber daya budaya, termasuk elemen warisan sejarah, seni, arkeologi dan antropologi dalam bentuk bangunan, desain arsitektur dan monumen serta infrastruktur fisik lainnya. dalam hal ini Kabupaten Gresik memunculkan kawasan Kota Gresik lama yang memiliki semua unsur tersebut.

Keberadaan aset warisan budaya yang terkonsentrasi di kota ini juga menjadikannya tawaran besar dalam pembangunan. Cara Menjaga, Melestarikan dan Mengembangkan untuk menjadi kawasan warisan perkotaan (*Urban Heritage)* tidak hanya penting untuk menyajikan bukti konektivitas dan kontinuitas dengan sejarah, tetapi juga berguna bagi pengembangan potensi pendapatan, kelayakan hidup kota dan kemampuannya beradaptasi dalam memenangkan kompetisi identitas kota sebagai surplus ekonomi berbasis wisata religi di Kabupaten Gresik.

Menurut Smith & Warfield (2008), ada dua orientasi yang dapat digunakan untuk menciptakan kota kreatif, yang pertama adalah budaya-sentris dan eko-sentris. Kota kreatif yang dibangun secara budaya berfokus pada pengembangan dan eksploitasi seni dan budaya. Dari sudut pandang ekosentris, *Creative City* berfokus pada pengembangan dan pemanfaatan aspek kreatif yang memiliki

nilai ekonomi, sehingga istilah industri kreatif menjadi penting.

Berbagai pengertian di atas dapat menyimpulkan bahwa kebijakan publik merupakan suatu rumusan terkait dengan isu dalam kehidupan negara yang harus ditindaklanjuti oleh pemerintah sebagai upaya dalam memberikan dampak baik bagi warga negaranya dalam semua aspek kehidupan. Kebijakan publik sangat diperlukan guna tercapainya cita-cita nasional sehingga dimensi kebijakan publik ini sangat luas dan menyeluruh dalam sebagian besar aspek kehidupan bernegara.

Prospek keberhasilan pembangunan tata ruang perkotaan di kota Gresik Potensi dari pengembalian identitas Karakter Kota Gresik yang berbasis modal potensi budaya secara empiris setidaknya harus didukung oleh tiga faktor penting yang selain untuk menunjang juga sekaligus kunci mencapai tujuan, Sebagai berikut: Pertama, Keberadaan bangunan Cagar budaya diperhatikan dalam akses infrastruktur penunjang dan memunculkan daya tarik disekitarnya, Kedua, Potensi ruang ruang kreatif di sekitar kawsan harus tumbuh dan berkembang, Ketiga, Struktur perekonomian disekitar kawasan yang berbasis jasa dan insustri kreatif harus mendapatkan fasilitas dan diberikan ruang untuk mengembangkan secara masif dan intens.

Terkait Faktor pertama yaitu eksistensi bangunan cagar budaya kabupaten Gresik sendiri memiliki puluhan bangunan cagar budaya yang telah terinventarisir dalam periodisasi masa islam sampai bangunan dari masa kolonial. Mengacu pada definisi dan kriteria bangunan yang tergolong bangunan Memiliki nilai penting dalam membangun karakter dan jati diri masyarakat.

Bangunan-Bangunan tersebut selain dimiliki pribadi juga banyak dimiliki oleh institusi (baik privat maupun publik). 90% bangunan tersebut merupakan masih aktif digunakan untuk berbagai keperluan dari hotel, Kawasan Pelabuhan, Rumah, Makam yang masih sering diziarahi masyarakat secara rutin. Sehingga ini membentuk menjadi satu kawasan yang sangat potensial untuk dikembangkan dengan menjadikan Kawasan Gresik Kota Lama. Untuk mencapai Kota berbasis budaya perlu pembuktian yang panjang.

Upaya membangun identitas dan Lokalitas secara kriteria-kriteria umum yang nantinya dipersiapkan untuk dipenuhi antara lain adalah benda atau peninggalan budaya tersebut harus mmempresentasikan Masterpiece dari karya jenius dan kreatif manusia, merupakan hasil dari persilangan nilai kemanusiaan yang tercermin dalam perkembangan arsitektur dan teknologinya, Seni monumennya, Perencanaan Kota atau desain dari lanskapnya, Keseluruhannya terjadi dalam konteks waktu yang panjang atau dalam sebuah area tertentu, Merupakan saksi dari keunikan atau setidaknya ke pengecualian dari sebuah tradisi atau peradaban baik yang masih hidup maupun sudah hilang, Merupakan contoh yang luar biasa dari tipe Bangunan, Arsitektur, Teknologi atau lanskap, Yang mampu mengilustrasikan tahapan yang signifikan dari sejarah perkembangan manusia, Merupakan contoh yang luar biasa dari permukiman tradisional manusia, Tata guna lahan, atau Interaksi manusia dengan lingkungannya, Khususnya ketika statusnya telah menjadi rawan akibat ancaman perubahan yang tidak bisa dikembalikan, Secara langsung maupun terlihat *(taglible)* dapat diasosiasikan dengan kejadian, Tradisi yang hidup, Ide, Keyakinan, Selera Artistik dan karya kesusastraan yang melampaui batas partikular.

Kota Kreatif adalah salah satu upaya dalam pendekatan yang merupakan keniscayaan hari ini sebagai alternatif dalam konteks untuk menciptakan kota yang tumbuh secara berkelanjutan di masa yang akan datang. Menjamin

terakomodasinya segala kebutuhan hari ini secara nilai-nilai fungsionalitas ekonomi dan sekaligus komitmen untuk melestarikan warisan kebudayaan sebagai modal dalam membangun identitas sosial-budaya yang tak terpisahkan di Kabupaten Gresik (Angelia & Santoso, 2019). Kota kreatif selain terkait aspek orientasi terhadap kebutuhan hari ini ia juga merupakan instrumen ketika dikaitkan dengan pilihan kebijakan dan tindakan yang merupakan usaha inovasi dan kreativitas ketika dihadapkan dengan berbagai pembangunan kota yang berbasis kapitalisme dan modernisasi yang sangat dilematik hari ini yang hanya mementingkan modal ekonomi dan keuntungan ekonomi tanpa memikirkan inovasi dan potensi dalam mengembangkan alternatif pembangunan berbasis budaya dan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Gresik.

Secara keseluruhan dari proses yang panjang dimulai dengan Perencanaan Pembangunan, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Rencana Strategis, Rencana Kerja di Kabupaten Gresik. Secara keseluruhan membutuhkan komitmen seluruh elemen masyarakat dimulai dari pemangku kebijakan dan keterwakilan partisipasi publik dari Pemerintahan dan non-Pemerintahan dalam mengelola kota dengan menampilkan warna dan suasana yang berbeda dengan keunikan serta potensi yang ada sebagai strategi untuk mempertahankan daya saing di era perkembangan modernisasi dan tantangan global hari ini dalam upaya pembangunan penataan perkotaan.

Semoga ke depan Kota Gresik mampu menjadi salah satu kota yang potensial untuk dikukuhkan menjadi kota kreatif dengan mengangkat salah satu potensi kreatifnya yaitu warisan budaya menjadikan kawasan Gresik Kota lama sebagai trademark dan ciri pembedanya dengan pembangunan kota yang lain (Widyastuty, S. A., 2011). Sehingga modal tersebut sudah lebih dari cukup yang kemudian perlu dilakukan setiap pemangku kepentingan hari ini adalah membuka mata atas potensi dan prospek ini, agar menjadikan Gresik sebagai kota yang mampu menawarkan pengalaman yang tak terlupakan tentang berpadunya aspek-aspek modernitas dalam pembangunan yang menyatu secara harmonis dengan peninggalan warisan budaya yang mengakar dalam masyarakat secara ritual dan ruang ruang fasilitas penunjangnya menjadi satu kesadaran atas pentingnya sebuah identitas yang terus dirawat, dijaga dan dilestarikan agar menjadi keistimewaan yang perlu dibuktikan tidak hanya menjadi sekedar slogan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengelolaan kebijakan publik tidak hanya dimaknai secara normatif, Tetapi harus konfliktual dan dapat dijelaskan dari, penyusunan kebijakan, implementasi hingga evaluasi yang disiapkan dari awal proses kebijakan publik. Pemerintahan harus mampu mengoperasionalkan serta bisa dengan segala kebutuhannya dinstrumentasikannya dalam tataran yang lebih riil. lebih jauh perdepatan ontologis yang cenderung dihindari dan lebih dijawab dengan intrumen yang taktis dan metodologis menyelesaikan permasalah dan promblem yang ada dimayarakat. Memberikan kontribusi dalam mengurai persoalan konflik kebijakan publik.
2. Memberikan pandangan upaya kebijakan Merevitalisasi tata ruang dengan potensi pertemuaan antarbudaya kota Gresik. Untuk dikembangkan, mengandalkan potensi wisata religi yang di integrasikan dengan warisan budaya

yang memiliki nilai historis menjadi sebuah daya tarik atas keunikannya menjadikan Gresik sebagai kota budaya.

3. Memberikan pandangan konsep pembangunan tata ruang perkotaan di kawasan Bandar Grisse dengan modal wisata religi dan budaya merupakan langkah strategis untuk mengembangkan potensi wisata yang khas, unik dan mampu memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal.
4. Upaya membangun karakter Gresik sebagai kota wisata religi dan budaya meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya dan keagamaan. Dengan konsep pembangunan berkelanjutan dengan partisipasi stakeholder dari instansi pemerintahan kabupaten Gresik dan swasta. Harapannya nanti menjadi landmark kota serta mampu menarik wisatawan domestik ataupun mancanegara.

Saran

1. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik, pemangku kebijakan dari Eksekutif (bupati) dan Legislatif (DPRD) untuk dapat mengkaji kembali tentang pelaksanaan kebijakan. Permasalahan tata ruang perkotaan menjadi suatu permasalahan kompleks yang multidimensi sehingga diperlukan suatu fokus mengintegrasikan semuanya dalam mengatasinya.
2. Kepada pelaksana kebijakan perencanaan pembangunan Bappeda kabupaten Gresik untuk dapat melaksanakan program tata ruang perkotaan menjadi Kawasan Kota Lama menjadi bagian jawaban upaya Mensejahterakan masyarakat secara langsung tidak hanya seremonial saja.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk dapat melihat kajian penelitian tata ruang perkotaan: Islam dan Kebijakan publik persentuhan budaya di kabupaten Gresik serta mengkaji berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah selanjutnya secara komprehensif.
4. Kepada masyarakat Gresik untuk dapat memanfaatkan program pengembangan dari prospek pembangunan tata ruang perkotaan dari pemerintah agar dapat digunakan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Ainur Ridlo, M. (2018). Industrialisasi Dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Islam Kota Gresik (1957-1990). *Skripsi*, *151*(2).

Angelia, T., & Santoso, E. I. (2019). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Religi Bukit Surowiti di Kecamatan Panceng, Gresik. *Jurnal Planoearth*, *4*(2). https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.1118

Arlistasari, D., & Weni Rosdiana, H. (2019). Evaluasi Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Kota Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. *Publika 7*(2).

Aryunto, P. (2011). Pengaruh Perkembangan Ekonomi Kota terhadap Struktur Ruang Kota (Studi Kasus Kabupaten Gresik). *Jurnal Institut Teknologi Sepuluh November*, *3214205002*.

Basundoro, P. (2012). Industrialisasi, Perkembangan Kota, dan Respons Masyarakat: Studi Kasus Kota Gresik. *Jurnal Humaniora*, *13*(2).

Fahrizal, M., Djamhur, A., & Topowijono, H. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Madalam Kehidupann Sosial Dan

Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol* (Vol. 44, Issue 1).

Faridatin, N. (2016). *Kota Gresik Sebagai Kota Santri* "Implikasi Sebagai City Branding*" Thaqafiyyat: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam, 17(1), 106-121*.

Geraldy, G. (2017). Determinasi Kapitalisme Industri dalam Politik Penataan Ruang Perkotaan di Kabupaten Gresik. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, *4*(1). https://doi.org/10.22146/jps.v4i1.23624

Hayati, A., & Amanda, C. (2015). "Religi" sebagai Pendekatan Desain untuk Fasilitas Wisata di Kota Gresik. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, *4*(2).

Maghfiroh, N. (2018). Dampak Industri PT Petrokimia Gresik terhadap Kehidupan Sosiokultural Masyarakat Sekitar Tahun 1980-2000. *Avatara*, *6*(1).

Mauliza, R.A., Veronica, I. D. E., & Yasin, M. (2023). Pendekatan Historis dan Pragmatis Industri dan IKM di Kota Gresik. *Student Research Journal*, *1*(3). https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i3.342

Rohmadiani, L. D., Kunce, Y. A., & Rachmawanti, I. D. (2020). Fenomena Urban Sprawl Wilayah Pembangunan Gresik Selatan. *Jurnal Penataan Ruang*, *15*(1). https://doi.org/10.12962/j2716179x.v15i1.6722

Smith, Richard, & Katie Warfield. (2008). "12. The Creative City: A Matter of Values." Creative Cities, Cultural Clusters and Local Economic Development. Edward Elgar.

Widyastuty, S. A. A. A. (2011). Identifikasi Kawasan Kota Lama Gresik. *Waktu: Jurnal Teknik UNIPA*, *9*(2). https://doi.org/10.36456/waktu.v9i2.919